

ABSTRAK

RESTI RAHAYU. Tinjauan Terhadap Kejadian Duplikasi Nomor Rekam Medis di Rumah Sakit Sukmul Sisma Medika. Karya Tulis Ilmiah, Program D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan-FIKES, Universitas Esa Unggul, Jakarta : Tahun 2013, 50 halaman, 2 tabel, 5 lampiran.

Rumah Sakit yang baik adalah Rumah Sakit yang mampu memberikan pelayanan yang baik pula. Salah satu pelayanan yang baik adalah terselenggaranya manajemen Rekam Medis yang benar, dimana manajemen yang dimaksud yaitu termasuk sistem penomoran awal dari rangkaian pelayanan terhadap pasien.

Berdasarkan hasil pengamat di Rumah Sakit Sukmul Sisma Medika masih ditemukannya penomoran ganda, yang berdampak pada sistem pengambilan kembali berkas rekam medis pasien, dan kesalahan dalam melakukan tindakan dikarenakan diagnosa terakhir atau tindakan terakhir yang tertera di berkas medis bukan terakhir di pergunkan pada saat pasien mendapatkan pelayanan medis.

Tujuan penelitian mendapatkan output yaitu satu pasien mempunyai satu nomor Rekam Medis. Dan tujuan khususnya yaitu mengidentifikasi kebijakan sistem penomoran Rekam Medis, mengidentifikasi SPO pendaftaran pasien, mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan untuk mendapatkan output yaitu satu pasien hanya mempunyai satu nomor rekam medis di Rumah Sakit Sukmul Sisma Medika.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan dan saran yaitu, tidak sesuai pelaksanaan sistem pemberian nomor rekam medis yang dilakukan petugas pendaftaran dengan kebijakan yang ditetapkan di Rumah Sakit, Petugas pendaftaran melakukan tugasnya sesuai dengan SPO yang ditetapkan Rumah Sakit tetapi kekurangan dari SPO tersebut adalah tidak ada kebijakan untuk pasien yang tidak membawa kartu berobat serta datanya tidak ada didalam komputer, Sistem komputerisasi yang dijalankan tidak maksimal, tidak ada pelatihan untuk petugas pendaftaran, keterbatasan jumlah petugas, kurang telitinya petugas pendaftaran.

Saran sosialisasi kembali kepada semua petugas tentang kebijakan sistem penomoran, adanya penambahan SPO tentang pasien yang tidak membawa kartu berobat, melakukan evaluasi dengan cara mengupdate data pasien yang belum masuk ke komputer, memberikan pelatihan rekam medis ke petugas pendaftaran, Seharusnya *Job desk* (uraian tugas) yang diterapkan untuk setiap petugas pendaftaran yaitu setiap satu bagian ditangani oleh satu orang, adanya pemisahan tempat pendaftaran dan adanya sistem antrean.

Kepustakaan : 8 pustaka (1994-2010)